

Image Analysis Reviewed From Pancasila Student Profile Creativity Aspect

[Analisis Gambar Ditinjau Dari Profil Pelajar Pancasila Aspek Kreativitas]

Yudhistiral Pradana Putra¹⁾, Tri Linggo Wati^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to determine the results of work in terms of the profile of Pancasila students. In other words, P5 is a school activity that includes student interests and talents. One of the students' talents is drawing or painting. This research is phenomenological research using Torrance's theory of creativity. Phenomenological research is research that refers to an event that is consciously carried out by humans. This research uses research data from 5 works by girls and 5 works by boys. As a result, the five works by girls (Filza) showed that their works had been included in Torrance's assessment. His thought patterns, application of color, and addition of other objects in his work succeeded in giving a real impression.*

Keywords - Phenomenal research; Creativity; Torrance

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil karya yang ditinjau dari profil pelajar pancasila. Dengan kata lain, P5 merupakan kegiatan sekolah yang didalamnya terdapat minat dan bakat siswa. Salah satu bakat siswa adalah dengan gambar atau lukisan. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan menggunakan teori kreativitas oleh Torrance. Penelitian Fenomenologi merupakan penelitian yang mengacu pada suatu peristiwa yang secara sadar dilakukan oleh manusia. Pada penelitian ini menggunakan data penelitian dari 5 karya anak perempuan dan 5 karya anak laki-laki. Hasilnya, kelima karya anak perempuan (Filza) menunjukkan bahwa karya nya sudah termasuk kedalam penilaian oleh Torrance. Pola pikir, pengaplikasian warna, dan penambahan objek lain dalam karya nya berhasil memberi kesan nyata.*

Kata Kunci - Penelitian Fenomenologi; Kreativitas; Torrance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. pendidikan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan dimasa yang akan datang. Banyak faktor pendidikan yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak dapat diabaikan dan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya suatu individu. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan[1]. Sekolah merupakan sarana tempat terjadinya interaktif belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Sehingga proses terjadinya belajar di sekolah harus berdasarkan kurikulum pendidikan yang saat ini menerapkan kurikulum merdeka[2].

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dimaksudkan bertujuan dapat menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu dan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasil[3]. P5 dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Fase konseptual ini merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam struktur keilmuan yang lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sedangkan fase kontekstual merupakan pembelajaran yang memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan fakta dikehidupan nyata[4].

Dengan memperhatikan perubahan kurikulum saat ini, guru masih sama yaitu dengan menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran guna mempermudah siswa dalam belajar. Terlebih pada pembelajaran di kelas rendah yang seharusnya banyak menggunakan berbantuan gambar sebagai penunjang keberhasilan hasil belajar siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dan motivator tentu akan berfikir keras tentang bagaimana pembelajaran yang ia akan ajarkan kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan cepat. Tidak hanya itu, guru sebagai penggerak kurikulum merdeka belajar juga harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai bentuk

peningkatan cara mengajar guru. Guru juga tetap memberikan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai yang baik dan buruk dengan maraknya efek penggunaan teknologi yang semakin pesat[5].

Penerapan budaya di tingkat pendidikan Sekolah Dasar sangatlah berdampak baik untuk wawasan kebangsaan serta pemahaman budi pekerti terhadap budaya sekitar. Sehingga peran budaya dijadikan pemulihan pendidikan karakter siswa melalui Pengembangan Proyek Penguatan Pancasila[6]. Sebenarnya, evaluasi implementasi dipaparkan dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dijelaskan dalam bagian ini bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya penguatan profil pelajar Pancasila, pada hakikatnya harus melibatkan peserta didik. Penerapan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau sering disebut P5 adalah aksi gelar karya oleh siswa yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa yang disesuaikan berdasarkan pancasila[7]. Proyek P5 pada tingkat SD juga bisa mengimplementasikan kegiatan intrakuler atau ekstrakuler terlebih yang didalamnya terdapat minat dan bakat siswa yang bersama-sama memberikan sebuah aksi atau gelar karya dengan tidak meninggalkan pendidikan karakter[8]. Gelar karya tidak semuanya harus berupa penampilan siswa, bisa juga dengan hasil gambar, lukisan, dan lain-lain.

Melukis sendiri merupakan elemen penting dari kehidupan seorang anak terutama usia 7-8 tahun. Yang mana hasilnya merupakan tuangan dari ide, gagasan, dan kreativitas seorang anak. Mereka dapat menggambar atau melukis sesuai dengan tingkat perkembangan dan kreativitas mereka sendiri. Intinya, kegiatan melukis dapat dikatakan sebagai refleksi pada suasana belajar mereka. Sejalan dengan pemikiran[9]. yang mengatakan bahwa pembelajaran melukis dapat mengembangkan kreativitas anak yang mana tidak hanya mengambil dari hasil ekspresi watak, emosi, dan intelektualitas seseorang. Akan tetapi, juga dapat berperan sebagai teka teki simbolik dan mengungkapkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Dengan melukis, adalah salah satu cara terbaik untuk mendorong kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui menggambar. Sehingga hasil dari gambaran anak-anak mencerminkan pengalaman langsung[10].

Sesuai dengan visi dan misi profil pelajar pancasila sebagaimana terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian dan kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan memiliki 6 ciri utama. Ciri tersebut merupakan dimensi dari profil pelajar pancasila. Semua komponen saling berkaitan dan menguatkan guna mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut nantinya harus berjalan secara bersamaan. Enam dimensi yang dimaksud adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Maka, dari keenam dimensi tersebut tidak ada satu dimensi yang lebih penting daripada dimensi yang lain karena sifatnya saling berkesinambungan. Dimensi profil proyek penguatan pancasila yang diteliti pada penelitian ini adalah pada aspek dimensi kreatif yaitu dimana hasil gambar siswa/siswi kelas 2 dengan berdasarkan instrumen penelitian yang sudah terlampir pada metode peneltiian.

Beriman bertaqwa kepada tujan YME, seluruh pelajar Indonesia yang berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak dalm hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memhami ajaran dan kepercayaannya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat pada dimensi pertama ini meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara[11]. Berkebinekaan global, seluruh pelajar Indonesia berkewajiban untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, serta identitasnya. Memiliki sikap saling terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif. Elemen yang terdapat pada dimensi kedua ini meliputi, mengenalkan dan menghargai budaya, memiliki kemampuan interaksi interkultural dengan sesama, refleksi, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Gotong royong, dimensi ini mendorong untuk seluruh pelajar Indonesia untuk memiliki kemampuan gotong royong dengan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela supaya kegiatan dapat berjalan ringan dan lancar. Elemen yang terdapat pada dimensi ketiga ini meliputi, kolaborasi, kepedulian, berbagai. Mandiri, dimensi ini mengajak seluruh pelajar Indonesia untuk memiliki sikap tanggung jawab atas proses hasil belajarnya. Elemen yang terdapat pada dimensi keempat ini meliputi, kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Bernalar kritis, dimensi ini mengajak untuk seluruh pelajar Indonesia mampu berpikir secara objektif dengan memproses segala informasi dengan baik baik kualitatif maupun kuantitatif. Elemen yang terdapat pada dimensi kelima ini meliputi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kreatif, dimensi ini mengajak seluruh pelajar Indonesia mampu berpikir kreatif dengan memodifikasi hingga menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat dan berdampak baik bagi lingkungan sekitar. Elemen yang ada pada dimensi keenam ini meliputi, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya, dan tindakan yang orisinal.

Pengembangan kreativitas pada anak dapat dilatih saat anak berada dalam usia dini. Yang bertujuan agar proses kognitif dari seorang anak dapat dilatih sedini mungkin, sehingga anak sudah terbiasa berpikir kreatif saat mereka menginjak usia dewasa. Fungsi dari pengembangan kreativitas pada anak yaitu 1) perkembangan estetika, hal ini dapat diciptakan melalui tingkat keestetikaan. Seorang anak bisa mengekspresikannya melalui beberapa hal yang

diamati misalnya, keindahan, lukisan, tarian dan lain sebagainya. 2) kesehatan jiwa, hal ini dapat diciptakan dengan merasakan apa yang mejadi perasaan yang anak alami. Misalnya, perasaan takut, kwatir, kecewa ataupun senang sehingga perasaan tersebut sebaiknya diungkapkan agar tidak timbul terganggunya kesehatan mental. 3) perkembangan kognitif, hal ini dapat diciptakan dengan menyesuaikan pengalaman belajar yang dimiliki seorang anak. Dimana, seorang anak bebas mengekspresikan apa yang mereka rasakan melalui pembelajaran seni rupa sehingga pengembangan dari sikap kreativitas didukung oleh sikap kreatif yang ditunjukkan oleh seorang anak[12].

Merujuk dari teori Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang diperoleh dari beberapa data, segala informasi atau unsur-unsur yang ada. Maksudnya, sesuatu yang sudah ada sebelumnya dengan segala pengetahuan yang pernah diperoleh ketika dibangku sekolah, di lingkungan keluarga dan dalam masyarakat. Sehingga, semakin banyak pengalaman atau cerita yang dimiliki seorang anak semakin bagus pula tingkat kreatif nya[13]. Kreativitas merupakan karakter yang dimiliki seseorang dengan didasari dorongan dalam diri serta didukung oleh lingkungan yang membuatnya dapat menyalurkan ide dan menciptakan hal-hal baru yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sepemikiran dengan[14]. Bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru dan unik. Torrance juga mengatakan bahwa kreativitas tidak hanya diperoleh dari bakat kreatif saja, melainkan juga bisa diperoleh dari proses mental individu dalam melakukan proses pembelajaran dan pengalaman yang dialami pada lingkungan sekitarnya. Aspek kreativitas menurut Torrance ada 4 karakteristik. Yaitu: *Fluency*, *Elaboration*, *Flexibility* dan *Originality*. *Fluency* merupakan kemampuan untuk menghasilkan serta memproduksi beberapa ide, gagasan, dan jawaban yang bervariasi. *Elaboration* merupakan kemampuan untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan secara detail untuk menghasilkan hasil yang lebih menarik dan kreatif. *Flexibility* merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu gambar atau karya yang bersifat abstrak. *Originality* merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang bersifat unik dan pastinya asli bukan menjiplak dari karya orang lain.

Pada teori Torrance menekankan bahwa dukungan, dorongan serta motivasi merupakan hal yang penting untuk pengembangan kreativitas anak. Adapun motivasi eksternal yang digunakan untuk mendorong kreativitas anak, antara lain : 1.) Keluarga : rasa emosional yang diberikan kepada anak mampu menjadi rasa aman, senang, disayang dan juga dilindungi, Penunjang dan mendorong minat dan bakat yang disukai anak supaya anak merasa didukung dan selalu diperhatikan, Menghabiskan waktu atau menemani segala apapun aktivitas anak sehingga anak merasa punya teman saling bertukar cerita, Selalu memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan anak, dan memberikan ruang agar anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi. 2.) Sekolah : guru harus bersikap terbuka terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak, memberikan waktu atau kesempatan anak untuk mengembangkan ide atau gagasannya, mengajak anak untuk ikut berperan dalam mengambil keputusan, saat di sekolah guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak selalu aktif dalam kegiatan, mengajak anak untuk selalu mendengar pendapat orang lain dan harus menghargai pendapat orang lain[15].

Selain faktor pendorong, terdapat faktor penghambat kreativitas pada anak yaitu karena tidak adanya dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi atau mencoba hal baru dilingkungannya. Melarang pun dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang sehingga mereka tidak bisa menjelajahi lingkungan baru. Oleh karena itu, faktor penghambat kreativitas tersebut harusnya diperhatikan dan dipahami oleh guru maupun orang tua agar dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam merangsang potensi yang dimiliki anak sejak dini[16].

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi sendiri merupakan ilmu yang berasal dari kesadaran atau dapat terjadi dari peristiwa secara sadar. Fenomenologi juga merupakan pendekatan filosofis dari pengembangan pemikiran oleh manusia. Pendekatan ini bersifat logis, sistematis, dan kritis guna untuk mengembangkan pengetahuan yang ada. Fenomenologi juga berkaitan dengan penampakan suatu objek , peristiwa, atau suatu kondisi atas dasar persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi membiarkan sesuatu yang datang dengan sendirinya yang sebagaimana mestinya. Terdapat 2 sisi, yakni dengan membiarkan realistik atau fenomena yang terjadi atau pengalaman yang dialaminya dengan membuka dirinya[17]. Di sisi lain, dengan munculnya hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya. Terdapat pengertian fenomenologi lainnya, antara lain : 1.) fenomenologi merupakan studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi dan esensi kesadaran. 2.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi bahwa manusia dan dunia tidak dapat dimengerti kecuali bertitik tolak pada aktivitasnya. 3.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat transendental yang menanggukuhkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik. 4.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat yang menganggap dunia selalu ada, mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terisi, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 hasil karya anak perempuan dan 5 hasil karya anak laki-laki. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik dari aspek kreativitas (Torrance) yang terdiri dari Fluency, Flexibility, Originality, dan Elaboration dengan menggunakan alat ukur berupa kreativitas figural. Terdapat tiga aktivitas untuk penelitian, yaitu : 1.) menggambar atau membuat sebuah gambar 2) menyelesaikan sebuah gambar 3) menghasilkan berbagai pola dengan menggunakan garis paralel[18]. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut :

TABEL 1.1 INSTRUMEN PENELITIAN

i. Tabel Indikator dan Sub Indikator

Indikator	Sub Indikator
1. Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada benda dua dimensi dan tiga dimensi di alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat membuat garis lurus dan lengkung ▪ Dapat membuat garis pada gambar pemandangan
2. Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mengamati gambar objek alam yang menarik ▪ Dapat menentukan warna dan tekstur dalam gambar ▪ Dapat menggambar dasar bentuk binatang ▪ Dapat menggambar dasar bentuk tanaman ▪ Dapat menggambar dasar bentuk bangunan





ii. Tabel pengamatan penelitian


No	Indikator	Sub Indikator	Bentuk karya
1.	Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada benda dua dimensi dan tiga dimensi di alam sekitar	Dapat membuat garis lurus dan lengkung	Menggambar garis paralel
2.	Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada benda dua dimensi dan tiga dimensi di alam sekitar	Dapat membuat garis pada gambar pemandangan	Menggambar pemandangan alam (Gunung)
3.	Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar	Dapat menggambar dasar bentuk binatang	Menggambar binatang
4.	Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar	Dapat menggambar dasar bentuk tanaman	Menggambar pohon atau tanaman
5.	Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar	Dapat menggambar dasar bentuk bangunan	Menggambar bangunan rumah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN




Hasil karya Filza(Perempuan)

Hasil karya Filza usia 8 tahun	(1) Fluency	(2) Flexibility	(3) Originality	(4) Elaboration

	<p>Filza memiliki ide akan menggambar pemandangan gunung</p>	<p>Terlihat hasil yang bagus ketika pemandangan gunung divariasikan dengan rumah yang artinya menggambarkan suasana pedesaan</p>	<p>Karya Filza dengan tata letak yang rapi dan pemilihan objek yang sudah sesuai</p>	<p>Pada proses mewarnai, Filza mampu memberikan teknik pencampuran warna yang hampir sempurna sehingga mampu menghasilkan karya yang bisa dinikmati.</p>
	<p>Filza memiliki ide akan membuat segitiga 3 sudut dengan garis paralel</p>	<p>Hasilnya terlihat bagus karena Filza mampu membuat garis dengan rapi sehingga hasil gambar juga rapi ketika dilihat</p>	<p>Karya Filza bisa dinikmati karena garis yang lurus sehingga Tata letak yang rapi dan sesuai</p>	<p>Pada proses mewarnai, Filza mampu menguasai dalam teknik pencampuran dan pemilihan gradasi warna yang bagus sehingga bisa menghasilkan karya yang bisa dinikmati</p>
	<p>Filza memiliki ide akan menggambar ikan yang divariasikan dengan kehidupan di dalam aquarium</p>	<p>Hasilnya terlihat bagus dengan pemberian objek lain sehingga gambar terlihat nyata</p>	<p>Karya Filza dengan tata letak yang rapi dan pemilihan objek yang sudah sesuai</p>	<p>Pada proses mewarnai, Filza mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna dengan baik sehingga karya bisa dinikmati</p>
	<p>Filza memiliki ide akan membuat rumah dengan divariasikan taman yang indah</p>	<p>Hasilnya terlihat bagus dengan pemilihan objek lain seperti pohon sebagai pemberi kesan lingkungan yang bersih</p>	<p>Karya Filza dengan tata letak objek lain yang ditata rapi dan sesuai</p>	<p>Pada proses pewarnaan, Filza mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna yang bagus sehingga hasil karya bisa dinikmati</p>

	<p>Filza memiliki ide akan menggambar bunga matahari mekar</p>	<p>Hasilnya terlihat bagus dengan penambahan objek lebah sebagai penambah kesan bunga yang sedang mekar</p>	<p>Karya Filza dengan pemilihan objek yang sesuai dan tata letak yang benar sehingga menghasilkan gambar terkesan nyata</p>	<p>Pada proses mewarnai, Filza mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna yang bagus sehingga hasil karya bisa dinikmati</p>
---	--	---	---	--

Hasil karya Hisyam(Laki-Laki)

Hasil karya Hisyam usia 8 tahun	(1) Fluency	(2) Flexibility	(3) Originality	(4) Elaboration
	<p>Hisyam memiliki ide akan menggambar rumah dengan dilengkapi halaman yang rindang</p>	<p>Namun, hasilnya ternyata kurang bagus ketika tata letak gambar rumah yang tidak ditata dengan rapi</p>	<p>Karya Hisyam kurang bisa dinikmati karena tata letak dalam pemilihan objek kurang sesuai</p>	<p>Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai dalam teknik pencampuran warna sehingga karya tidak bisa dinikmati dengan baik.</p>
	<p>Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Filza yang mana akan membuat segitiga 3 sudut dengan garis paralel</p>	<p>Namun, hasilnya ternyata kurang rapi ketika proses menggambar tidak menggunakan penggaris</p>	<p>Karya Hisyam kurang bisa dinikmati karena garis yang kurang lurus kurang membentuk sudut</p>	<p>Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai dalam teknik pencampuran warna sehingga karya tidak bisa dinikmati dengan baik</p>
	<p>Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Hisyam namun tidak divariasikan dengan kehidupan di dalam aquarium</p>	<p>Hasilnya terlihat kurang bisa dinikmati sebab objek lain yang kurang jelas dan dirasa kurang variatif</p>	<p>Karya Hisyam dengan objek yang kurang jelas dan kemiripan dengan karya Filza yang 80% sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai</p>	<p>Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna sehingga hasil karya kurang bisa dinikmati</p>

	<p>Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Filza yang mana akan menggambar rumah dengan taman yang indah</p>	<p>Hasilnya terlihat kurang bagus karena peletakan objek lain yang kurang sesuai</p>	<p>Karya Hisyam dengan objek yang kurang jelas dan kemiripan dengan karya Filza yang 90% sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai</p>	<p>Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna sehingga hasil karya kurang bisa dinikmati</p>
	<p>Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Filza yang akan menggambar bunga matahari mekar</p>	<p>Namun, hasilnya kurang bagus karena garis lengkung yang dibuat Bagus kurang sesuai sehingga terlihat kurang rapi</p>	<p>Karya Hisyam dengan objek yang kurang jelas dan kemiripan dengan karya Filza yang 80% sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai</p>	<p>Pada proses pewarnaan, Hisyam kurang mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna yang bagus sehingga hasil karya kurang bisa dinikmati</p>

Mengacu pada teori kreativitas Torrance yang mana anak usia 8 tahun mampu mengemukakan ide gagasan atau pemikirannya dalam berupa gambar yang sederhana (Fluency). Kelima karya di atas baik perempuan maupun laki-laki merupakan hasil karya sendiri tanpa adanya referensi sebelumnya. Beberapa hasil karya *Hisyam* ada yang hampir mirip dengan karya *Filza* tetapi keduanya memiliki pembeda yakni hasil gambar, penggunaan variasi objek lain yang kurang sesuai dan kerapian dalam proses pewarnaan (Originality). Hasil karya kedua anak tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing [19]. Pada karya *Filza* banyak ditemukan kelebihan dengan hasil karya yang hampir sempurna. Sedangkan, *Hisyam* sebaliknya sudah mampu menyelesaikan karya nya namun belum maksimal (Flexibility). Selain itu, keduanya sudah dikatakan mampu dalam mengembangkan objek lain agar hasil karya bisa selesai dan dapat dinikmati. Kelima karya *Filza* sudah membuktikan hasil yang hampir sempurna dengan menambahkan objek lain yang sesuai dan teknik gradasi warna yang bagus. Berbeda dengan karya *Hisyam* yang mana hasilnya kurang rapi dan pemilihan objek yang kurang sesuai sehingga hasilnya kurang bisa dinikmati (Elaboration).

Dilihat dari tabel di atas telah dijabarkan bahwa terdapat hasil 5 karya perempuan dan 5 karya laki-laki menunjukkan hasil yang signifikan. Dibuktikan dengan hasil karya mereka yang mana telah didominasi hasil karya anak perempuan (*Filza*). Sehingga, dengan kata lain pola pikir anak perempuan (*Filza*) terbukti lebih kreatif dan variatif dalam pemilihan ide, pencampuran warna dan penambahan objek lain untuk memberi kesan agar terlihat nyata [20].

Maka hasil karya antara gambar perempuan dan laki-laki terdapat pembeda yakni dalam kerapian, kebersihan, kreativitas, hingga saat proses mewarnai. Sehingga hasil yang didapat juga dapat memberikan nilai estetika yang tinggi dengan dibuktikan pemilihan dan pengaplikasian warna dengan teknik gradasi.

V. SIMPULAN

Aspek kreativitas yakni Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration yang telah dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat kreativitas pada anak usia 8 tahun baik laki-laki maupun perempuan masing-masing memiliki tingkat emosional dan kecerdasan yang berbeda-beda. Pada lingkungan sekolah, anak usia 8 tahun telah dikenalkan P5 dalam pembelajaran. Yang mana, di dalam pelajaran P5 telah dikenalkan gambar atau lukisan. Telah dibuktikan bahwa pada tabel hasil dan pembahasan menerangkan bahwa hasil karya anak usia 8 tahun baik laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang signifikan. Dari 10 hasil karya telah menunjukkan 1:0 hasil karya anak perempuan (*Filza*) usia 8 tahun lebih bagus, kreatif dan bervariasi. Maka, dapat disimpulkan karya anak perempuan mampu memiliki pemahaman ide yang luas, pemilihan objek yang tepat, dan penyelesaian gambar yang hampir sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak terkait yang sudah membantu dalam pembuatan penulisan skripsi dan artikel penelitian ini. Pertama peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, yaitu kepada Bapak Aman Sari, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SDN Keboananom, Bapak Syahrul Romadhon, S.Pd selaku wali kelas II-D, dan juga seluruh siswa kelas II SDN Keboananom. Kemudian peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tri Linggo Wati selaku dosen pembimbing, dan juga kepada ibu Dr. Enik Setiowati, S.Pd serta bapak Mukhlisin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I selaku dosen penguji. Peneliti pun banyak mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua serta teman-teman yang sudah membantu dan mendukung dengan penuh peneliti.

REFERENSI

- [1] R. Novianti, "3875-Article Text-6790-1-10-20170921," 2013.
- [2] Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, pp. 1–37, 2022.
- [3] K. N. P. E. S. K. Anak, "Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia," *Medan, Restu Print. Indones. hal.57*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2008, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [4] S. Pokhrel, "No TitleE\ENH," *Ayaq*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [5] Y. A. Appulembang, "Norma Kreativitas Menggunakan Torrance Test of Creativity Thinking Untuk Anak Usia 6-12 Tahun," *J. Psikol. Pendidik.*, vol. Vol 9, no. 1, pp. 41–57, 2017.
- [6] W. Handayani *et al.*, "Internalisasi Karakter dalam Kegiatan P5RA Siswa MIN 1 Labuhanbatu," 2025.
- [7] S. M. A. Alasyary *et al.*, "No Title," p. 78.
- [8] R. Satria, P. Adiprima, W. K. Sekar, and T. Y. Harjatanaya, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta*, p. 138, 2022.
- [9] P. E. Faida, T. Udin, and Latifah, "Pengaruh Metode Eksplorasi Seni Menggambar Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," *Univers. J. Educ. Reasearch*, vol. 1, no. 2, pp. 116–131, 2020.
- [10] Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam," *SOKO GURU J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 57–65, 2023, doi: 10.55606/sokoguru.v3i3.2981.
- [11] S. Sulastri, S. Syahril, N. Adi, and E. Ermita, "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 7, no. 3, p. 583, 2022, doi: 10.29210/30032075000.
- [12] A. Fauziah, G. E., & Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter," *Ibtida'*, vol. 04, no. 02, pp. 214–225, 2023.
- [13] nugroho heri Cahyono, "Konstruksi bangunan sebagai ide penciptaan seni rupa dengan eksplorasi teknik seni grafis," *cilpa J. Pendidik. Seni Rupa*, vol. 6, no. 2, pp. 38–49, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/cilpa/article/view/NHC/3899>
- [14] S. S. I. Putri and T. Trisakti, "Pembelajaran Menggambar dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 107–115, 2019, doi: 10.21831/jpa.v8i2.28779.
- [15] R. Amalia, "Jurnal komprehensif," *J. Komprehensif*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [16] U. Ainur Rofi'ah, M. Maemonah, and P. Indah Lestari, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel," *Generasi*, vol. 1, no. 01, pp. 23–47, 2023, doi: 10.59784/generasi.v1i01.4.
- [17] Sugiyono, *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta, 2014.
- [18] M. F. N. Anwar, A. A. Wicaksono, and A. T. Pangambang, "Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *Musamus J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–64, 2022, doi: 10.35724/musjpe.v5i1.4367.
- [19] I. T. SIMANGUNSONG, D. P. Damanik, and J. Panjaitan, "Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning," *J. Darma Agung*, vol. 28, no. 1, p. 100, 2020, doi: 10.46930/ojsuda.v28i1.466.
- [20] N. Cotimah, N. K. Sari, and M. Suswandari, "Studi Kualitatif: Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Kolase Ditinjau Dari Kreativitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 558–563, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i1.1616.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

